

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara. Peran perbankan sangat dibutuhkan baik di negara maju maupun negara berkembang yang digunakan sebagai tempat melakukan transaksi keuangan.<sup>2</sup> Hal ini disebabkan karena perbankan merupakan lembaga keuangan terpenting dalam pembangunan suatu negara, yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan. Sebagai lembaga intermediasi, bank syariah bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi serta menyalurkannya kepada masyarakat lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>3</sup>

Seiring dengan pertumbuhan perekonomian suatu negara, khususnya di Indonesia maka permintaan terhadap sumber daya keuangan yang dibutuhkan masyarakat baik untuk keperluan produksi maupun konsumsi semakin meningkat. Kenaikan pertumbuhan bank syariah tentu memberikan pengaruh terhadap keberadaan bank syariah sebagai lembaga

---

<sup>2</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal 1.

<sup>3</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia, 2011), hal 87.

intermediasi dalam pengembangan ekonomi masyarakat. <sup>4</sup>Hal ini sesuai dengan fungsinya bank syariah, yang memiliki peran sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana, serta penyedia jasa yang dapat memberikan kemudahan terhadap transaksi keuangan yang dilakukan oleh para nasabahnya. Sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat, bank syariah dituntut agar selalu memiliki kinerja yang baik dan sehat. Kinerja bank yang baik dan sehat selalu menjadi perhatian serius pihak manajemen bank agar tingkat kepercayaan masyarakat selalu didapatkan.<sup>5</sup>

Kinerja keuangan dalam perbankan merupakan hal yang sangat penting dimana bank merupakan bisnis yang terpercaya.<sup>6</sup> Apabila suatu bank mempunyai kinerja keuangan yang baik, maka semakin banyak pula masyarakat yang bertransaksi di bank. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perbankan yang sudah dicapai dalam setiap periode tertentu. Pencapaian kinerja keuangan yang baik dapat mempertahankan hidup perbankan dalam jangka panjang tergantung pada banyak keputusan individual dan kelompok kolektif yang terus menerus dibuat oleh manajemen. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio-rasio dalam laporan keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Slamet Riyadi, *Banking Asset And Liability Management*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hal 153.

<sup>5</sup> Popi Adiyes Putra, Agus, dan Saparuddin, "Penerapan Manajemen Resiko Likuiditas Pada Bank Syariah," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 6, no. 1 (2023): 81–91.

<sup>6</sup> Fanrianto FH Madjit, Guasmin Guasmin, dan Dicky Yusuf, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Kolaboratif Sains* 4, no. 10 (2021): 520–526.

<sup>7</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), hal 28.

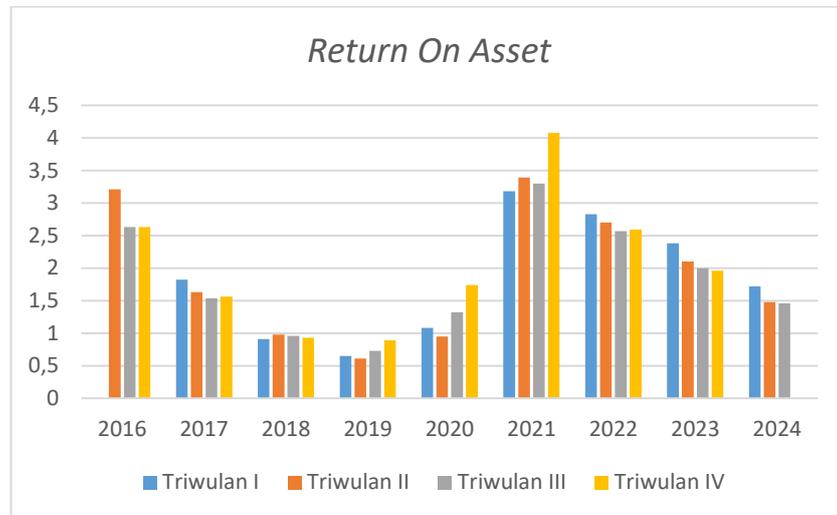
Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas suatu bank dapat dinilai dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), dimana ROA suatu bank dapat dinilai dengan membandingkan laba dengan aktiva perusahaan yang dimiliki. Dalam penelitian ini peneliti memilih ROA karena menggambarkan indeks dalam mengukur keahlian bank dalam mengatur aktiva perusahaan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Menurut Karya dan Rakhman, tingkat ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset.

<sup>8</sup>Berikut merupakan gambar perkembangan ROA pada Bank Mega Syariah periode 2016-2024.

---

<sup>8</sup> Sari Ayu Widowati dan Bambang Suryono, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4, no. 6 (2015): 1–15.



Sumber: Laporan Keuangan Triwulanan Bank Mega Syariah Tahun 2016-2024 (data diolah peneliti, 2024)

### Gambar 1.1

#### ROA Bank Mega Syariah Periode 2016-2024 (Persen)

Berdasarkan Gambar 1.1 tingkat *Return On Asset* pada Bank Mega Syariah dengan data triwulan menunjukkan bahwa dari tahun 2016 sampai 2023 mengalami perubahan yang fluktuatif serta banyak yang mengalami penurunan. Pada tahun 2016 sampai 2019 ROA mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu mencapai 0,89 persen pada triwulan IV. Kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan dimana mencapai 4,08 persen pada triwulan IV. Pada tahun 2022 sampai 2024 triwulan 3 mengalami penurunan secara terus-menerus sampai mencapai 1,46 persen. Penurunan nilai ROA pada Bank Mega Syariah disebabkan karena peningkatan NPF yang tidak diimbangi dengan pinjaman dana pihak ketiga.

Fenomena penurunan terus-menerus dalam nilai aset suatu perusahaan dapat memiliki dampak yang signifikan pada laba perusahaan. Ketika nilai aset mengalami penurunan, hal ini dapat mengindikasikan berbagai masalah di dalam perusahaan, seperti penurunan efisiensi operasional, penurunan nilai investasi, atau bahkan masalah struktural yang lebih dalam. Penurunan nilai aset dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang stabil. Hal ini dapat terjadi karena aset yang menurun dan tidak dioptimalkan secara efisien cenderung menghasilkan pendapatan yang lebih rendah.

Kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Semakin tinggi nilai kecukupan modal maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai kecukupan modal tinggi maka bank mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank.<sup>9</sup>

Ukuran bank merupakan sebuah skala untuk menilai apakah suatu bank termasuk dalam bank kecil, sedang, atau besar. Besar kecilnya bank

---

<sup>9</sup> Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1, no. 1 (2018): 89.

akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan suatu bank dalam menangani risiko yang kemungkinan akan terjadi pada berbagai situasi dalam bank. Tinggi rendahnya ukuran bank dapat dinilai dengan banyaknya aset perusahaan yang dimiliki.<sup>10</sup>

Pembiayaan dana pihak ketiga atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai total dana pihak ketiga yang diberikan dalam bentuk pembiayaan. *Financing to Deposit Ratio* merupakan perbandingan pembiayaan terhadap dana yang diberikan, hasil rasio perbandingan dapat mengukur tingkat likuiditas dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya dengan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* berarti semakin besar penyaluran dana pihak ketiga yang disalurkan kepada nasabah, sebaliknya semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan ketidakefektifan bank dalam hal pembiayaan.<sup>11</sup>

Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur terjadinya risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan debitur dalam melunasi kewajiban utang-utangnya kepada bank. Semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* menunjukkan ketidakmampuan suatu bank dalam

---

<sup>10</sup> Sarah Maqfirah dan Wida Fadhlia, "Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 5, no. 1 (2019): 137–148.

<sup>11</sup> Dina Amalia dan Nana Diana, "Pengaruh BOPO, CAR, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 1095.

mengelola kredit atau pembiayaan bermasalah. Tentunya akan menurunkan tingkat kepercayaan diri suatu bank serta kehati-hatian dalam melakukan kegiatan usahanya pada periode selanjutnya.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Retno Puji Astuti mengenai Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Perbankan Syariah menunjukkan bahwa CAR, FDR, dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.<sup>13</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan Siti Nur Azizah mengenai Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.<sup>14</sup> Penelitian yang dilakukan Ulil Hartono mengenai Ukuran Bank dan CAR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional menunjukkan bahwa Ukuran Bank dan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.<sup>15</sup> Selanjutnya penelitian yang dilakukan Mia Karunia Putri dan Rachma Indrarini mengenai Pengaruh Ukuran Bank, NPF, FDR, dan CAR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia menunjukkan bahwa Ukuran Bank, NPF, FDR, dan CAR tidak berpengaruh

---

<sup>12</sup> Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia." *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1, no. 1 dan 2 (2018): 89-98

<sup>13</sup> Retno Puji Astuti, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3213.

<sup>14</sup> Siti Nur Azizah, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi* 15, no. 1 (2024): 37-48.

<sup>15</sup> Nasya Batari dan Ulil Hartono, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Manajemen* 7, no. 1 (2019): 1-12.

terhadap profitabilitas.<sup>16</sup> Keterbaruan penelitian ini terletak pada objeknya, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada Bank Syariah di Indonesia, sementara penelitian ini fokus pada 1 bank yaitu Bank Mega Syariah.

Penelitian ini menggunakan pengukuran rasio keuangan perbankan yaitu kecukupan modal, ukuran bank, pembiayaan dana pihak ketiga, dan pembiayaan bermasalah. Alasan peneliti mengambil keempat rasio keuangan tersebut yang pertama untuk mempermudah melihat perkembangan kondisi keuangan bank secara periodik atau *time series*. Alasan kedua, dengan mengukur melalui kecukupan modal, ukuran bank, pembiayaan dana pihak ketiga, dan pembiayaan bermasalah dapat dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan bank merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek, serta untuk menghasilkan laba.

Ketertarikan peneliti menggunakan Bank Mega Syariah didasarkan pada kenaikan dan penurunan *Return On Asset* selama periode 2016-2024. Hal ini menjadi tantangan dan keberhasilan dalam pengelolaan aset serta efisiensi operasional bank. Bank Mega Syariah memperkuat komitmen dalam membangun kepercayaan nasabah, yang menjadikannya objek penelitian menarik untuk memahami dampak kebijakan dan strategi syariah terhadap kinerja keuangan bank. Selanjutnya, pemilihan Bank Mega

---

<sup>16</sup> Mia Karunia Putri dan Rachma Indrarini, "Jurnal Mirai Management Pengaruh Ukuran Perusahaan, NPF, FDR, dan CAR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Mirai Management* 8, no. 2 (2023): 602–613.

Syariah sebagai objek penelitian adalah untuk menganalisis secara mendalam mengenai profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang dari fenomena, dan ketertarikan peneliti untuk mengetahui hubungan antara kecukupan modal, ukuran bank, pembiayaan dana pihak ketiga, dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada bank syariah maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Kecukupan Modal, Ukuran Bank, Pembiayaan Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Bank Mega Syariah Periode 2016-2024”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut merupakan identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Terdapat ketidakstabilan dalam kinerja keuangan yang dapat menghambat kemampuan bank untuk merencanakan dan mengelola kebutuhan modal jangka panjang secara efektif. Dalam hal ini dapat berdampak pada kesulitan untuk mencapai pertumbuhan yang konsisten dan memperluas operasi bank.
2. Risiko yang tinggi terkait efisiensi penggunaan aset dapat meningkatkan risiko kerugian dan mengancam margin keuntungan bank, terutama dalam kasus di mana biaya operasional yang tinggi atau aset tidak dioptimalkan dengan baik.
3. Potensi kesulitan dalam mempertahankan pertumbuhan yang konsisten dapat merusak reputasi bank dimata nasabah dan investor, sehingga

mengakibatkan penurunan kepercayaan. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan finansial untuk menjaga kelangsungan operasional bank.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kecukupan Modal terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah periode 2016-2024?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Bank terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah periode 2016-2024?
3. Bagaimana pengaruh Pembiayaan Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah periode 2016-2024?
4. Bagaimana pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah periode 2016-2024?
5. Apakah terdapat pengaruh simultan antara Kecukupan Modal, Ukuran Bank, Pembiayaan Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan Bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah periode 2016-2024?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Kecukupan Modal terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah periode 2016-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Ukuran Bank terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah periode 2016-2024.

3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Pembiayaan Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah periode 2016-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Pembiayaan Bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah periode 2016-2024.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara signifikan diantara variabel Kecukupan Modal, Ukuran Bank, Pembiayaan Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan Bermasalah yang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah periode 2016-2024.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pengembangan teori keuangan dalam perbankan syariah khususnya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Mega Syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pegawai Bank

Diharapkan penelitian ini dapat mempermudah bagi pegawai Bank Mega Syariah dalam memahami, mengelola, dan meningkatkan profitabilitas bank melalui pengelolaan modal, ukuran bank, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bermasalah secara lebih efektif dan efisien. Hal ini juga mendukung pengembangan karir dan profesional pegawai di lingkungan perbankan syariah.

b. Bagi Manajer

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta masukan dalam menetapkan langkah untuk peningkatan kinerja bank serta pengambilan keputusan yang tepat mengenai profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan penelitian selanjutnya, bahan referensi, penguat temuan penelitian selanjutnya mengenai topik atau isu yang dibahas terkait faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dilakukan pada Bank Mega Syariah periode 2016-2024 dengan mencari data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ataupun website resmi Bank Mega Syariah. Variabel bebas yang digunakan meliputi Kecukupan Modal, Ukuran Bank, Pembiayaan Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan Bermasalah. Dengan variabel terikat yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).

### 2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini berfokus pada variabel Kecukupan Modal, Ukuran Bank, Pembiayaan Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan Bermasalah yang mengukur besar pengaruh variabel

terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Mega Syariah periode 2016 triwulan 2 sampai dengan periode 2024 triwulan 3.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Kecukupan Modal

Kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kecukupan modal dimana semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan modal bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung risiko dan begitupun sebaliknya apabila semakin rendah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan semakin buruk kemampuan bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung risiko. Minimal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) saat ini adalah 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), termasuk risiko pasar dan operasional, sesuai dengan kondisi bank yang bersangkutan. Rumus perhitungan CAR adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

#### b. Ukuran Bank

Ukuran bank merupakan bagian dari karakteristik bank dan merupakan faktor penting dalam efisien bank. Pertama, jika ukuran bank berhubungan positif dengan kekuatan pasar, maka bank yang

---

<sup>17</sup> Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari, "Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR Terhadap ROA," *Jurnal GeoEkonomi* 11 (2020): 74–89.

lebih besar akan mempunyai biaya input yang lebih rendah. Kedua, skala keuntungan dapat meningkat. Rumus perhitungan ukuran bank adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

$$\text{Bank Size} = LN (\text{Total Asset})$$

c. Pembiayaan Dana Pihak Ketiga

Pembiayaan dana pihak ketiga atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan tunai yang dilakukan deposan tergantung pada dana yang disediakan sebagai sumber likuiditas. Dengan kata lain, dilakukan dengan membagi jumlah dana yang disediakan bank melalui dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio dana terhadap simpanan (FDR), semakin tinggi pula dana yang masuk ke dana pihak ketiga. Rumus perhitungan FDR adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan dalam bentuk persentase. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) mengukur kemampuan manajemen

---

<sup>18</sup> Diah Nurdiana, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas," *Menara Ilmu* 12, no. 6 (2018): 77–88.

<sup>19</sup> Madjit, Guasmin, dan Yusuf, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia." *Ummul Qura*, no. 1 (2021): 520-526.

bank dalam menangani pembiayaan bermasalah bank. Semakin rendah rasio NPF maka semakin rendah pula pembiayaan bermasalah. Sedangkan semakin tinggi rasio NPF maka semakin besar risiko pendanaan yang ditanggung bank. Rumus perhitungan NPF adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

e. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya dengan menggunakan data dari perhitungan laba rugi.<sup>21</sup> Rasio profitabilitas bertujuan untuk menganalisis keuntungan yang dihasilkan perusahaan pada waktu tertentu serta memberikan gambaran efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional.<sup>22</sup> Dalam perhitungan profitabilitas, menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Dimana ROA digunakan sebagai alat pengukur kemampuan bank secara menyeluruh untuk memperoleh laba. Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

---

<sup>20</sup> Dewa P.K. Mahardika, *Mengenal Lembaga Keuangan*, (Bekasi: Gratama Publishing, 2015). hal 180.

<sup>21</sup> B. Prakoso, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing Di BEI Periode 2009-2013)," *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya* 15, no. 1 (2014): 84495.

<sup>22</sup> Vita Diah Sukmawati dkk., "Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 7, no. 2 (2022): 189–206.

## 2. Definisi Operasional

### a. Kecukupan Modal

Kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* diukur berdasarkan modal sendiri yang meliputi laba ditahan, ekuitas, pemegang saham, dan lainnya yang kemudian dibagi dengan aktiva tertimbang menurut risiko yang mana hal ini merupakan jumlah aset bank yang ditimbang menurut risikonya.

### b. Ukuran Bank

Ukuran bank adalah pengukuran besarnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki dengan perhitungan logaritma. Rasio bank size diperoleh dari logaritma natural dari total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Ukuran Bank dapat diukur menggunakan beberapa indikator diantaranya adalah total aset, modal sendiri sebagai modal inti bank yang menunjukkan kapasitas modal, dan jumlah kantor cabang sebagai indikator jaringan operasional bank.

### c. Pembiayaan Dana Pihak Ketiga

Pembiayaan dana pihak ketiga atau *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi kegagalan pengambilan pembiayaan. Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat. FDR diukur dengan perbandingan antara total pinjaman yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga. Semakin tinggi

FDR, maka semakin meningkat keuntungan yang akan diperoleh bank.

d. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi NPF, maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank tersebut. NPF diukur dari rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah (pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet) terhadap total pembiayaan.

e. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba pada suatu periode tertentu. *Return On Asset* (ROA) menjadi salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yang didasarkan pada perbandingan antara laba sebelum pajak yang diperoleh bank dengan total aset yang dimiliki bank. Apabila nilai ROA semakin tinggi maka tingkat keuntungan perusahaan akan semakin membaik.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam mengetahui pembahasan pada skripsi ini secara keseluruhan, maka penulisan skripsi dapat digambarkan melalui sistematika penulisan sebagai berikut:

## 1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan abstraksi.

## 2. Bagian Utama

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

### BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini mencakup tentang grand theory yang membahas mengenai variabel yang akan diteliti, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode dan tahapan dalam melakukan penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, serta teknis analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang berisi tentang uraian objek penelitian, analisis data hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

#### BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai jawaban atas permasalahan penelitian dan membahas mengenai temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil analisis data.

#### BAB VI PENUTUP

Pada bab ini mencakup dua hal yaitu kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan saran yang diberikan peneliti kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.

#### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan surat pernyataan keaslian tulisan.